



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Juli 2026

Halaman: 4

TAJUK

Tingkatkan Cakupan, Layanan Air Bersih Harus Menjadi Program Prioritas

Sekitar 70% warga Kota Jogja masih mengandalkan sumber air nonperpipaan, terutama sumur, karena cakupan layanan air perpipaan baru mencapai sekitar 30%. Kondisi ini berisiko terhadap kualitas air bersih karena air tanah rentan terdampak pencemaran sungai. Terlebih, pencemaran sungai di Kota Jogja cukup tinggi, dan berpotensi langsung memengaruhi kualitas air tanah yang dimanfaatkan masyarakat. Air sungai yang tercemar dapat meresap ke dalam tanah sehingga mencemari sumur warga. Masih ditemukannya bakteri *Escherichia*

coli (*E. coli*) di sungai menjadi indikator pencemaran yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat.

Rendahnya akses air perpipaan menjadi perhatian Pemkot Jogja. Cakupan layanan tersebut perlu terus ditingkatkan agar mendekati target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yang mengacu pada standar World Health Organization (WHO), yakni sekitar 80% masyarakat memperoleh akses air perpipaan yang aman. Pemkot Jogja juga terus mendorong masyarakat memanfaatkan air perpipaan untuk memastikan keamanan air

yang dikonsumsi.

Pemkot Jogja juga terus berupaya membersihkan sungai dari pencemaran, dan hal ini menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar. Pengendalian pencemaran sungai merupakan bagian penting untuk menjaga kualitas air bersih yang masih banyak digunakan masyarakat Kota Jogja.

Berbeda dengan cakupan layanan air bersih perpipaan yang masih tertinggal, untuk layanan sanitasi melalui saluran limbah komunal sudah relatif memadai.

Masih banyaknya warga Kota Jogja yang memanfaatkan

air sumur untuk mencukupi kebutuhan air minum dan kebutuhan lain tak lepas dari kemudahan dalam memperoleh air tanah secara langsung. Dengan membuat sumur berkedalaman sekitar 10 meter, warga sudah bisa memperoleh air yang segar dan bersih sehingga mereka merasa aman menggunakan air tanah.

Padahal, dari sisi kesehatan, air sumur belum bebas dari bakteri. Hal ini berbeda dengan air perpipaan yang memiliki keunggulan karena kualitasnya dipantau secara berkala, termasuk pengujian kandungan

bakteri *E. coli*.

Dengan melihat fakta di lapangan, Pemkot Jogja harus terus menggelar sosialisasi dan meningkatkan layanan agar masyarakat lebih berminat menggunakan air perpipaan. Program penyambungan air perpipaan dengan tarif yang murah untuk kalangan miskin juga harus menjadi program prioritas. Dalam persoalan ini, kami menilai Pemkot Jogja jangan hanya mengejar target lonjakan pelanggan baru, tetapi juga wajib menyediakan akses air bersih bagi masyarakat tidak mampu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005